

PENGEMBANGAN SOFTWARE MANAJEMEN PENGUMPULAN DATA BK KOMPREHANSIF UNTUK SMA MUHAMMADIYAH DI DKI JAKARTA

Dra. Asni, M.Pd¹

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd²

Abstrak

Pengelolaan data atau manajemen dalam paradigma BK komprehensif memiliki kedudukan penting. Kegiatan manajemen sama pentingnya dengan tiga komponen program lainnya yaitu pembuatan dasar program, sistem layanan dan evaluasi. Berdasarkan kesadaran tersebut maka dilakukan penelitian yang menghasilkan model manajemen data BK. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dihasilkan produk berupa desain alur manajemen data BK dan modul panduan pelaksanaannya. Produk yang dihasilkan telah melalui uji hipotetik yaitu ahli konten BK 86 %, uji ahli grafika 80 % dan praktisi 76 %. Berdasarkan hal tersebut produk sudah pada kategori baik. Hal itu berarti produk yang dihasilkan, ditinjau dari ahli, dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan manajemen data guru Muhammadiyah di Jakarta. Produk tersebut masih dalam bentuk pelaksanaan model hipotetik. Model tersebut pada tahap penelitian ini dikembangkan menjadi *software* manajemen data atau yang disebut Acmeta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *research and development*. Berdasarkan uji ahli *software* produk telah sesuai 100% artinya dari segi materi *software* ini sesuai dengan konsep rancangannya dan uji pengguna terbatas menggunakan *usability test* sebesar 74% atau pada kategori cukup. Hasil menunjukkan *software* masih memiliki kekurangan. Kekurangan pada aspek *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *statification*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dikembangkan kembali dan diuji efektivitasnya pada kondisi yang sebenarnya dalam proses manajemen data.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Manajemen Pengumpulan Data, Software

Abstract

Data management or management in a comprehensive BK paradigm has an essential position. Management activities are as essential as the other three components of programming, i.e. programming, service and evaluation. The awareness of that matter becomes the basis to conduct a research in BK data management model. The research resulted the design of BK data management flow and its implementation guide module. The resulting product has been hyphotetic tested by content expert BK 86%, 80% graphic expert test and 76% practitioner. Based on that matter, the product is in a good category. This means that the resulting product, reviewed by the expert, can be used to facilitate Muhammadiyah teachers in DKI Jakarta in implementing the data management. The product is still in the form of hypothetical model implementation. In this stage of study, the model is developed into a data management software or called Acmeta. The research used research and

¹ Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA, asni_dini@yahoo.co.id

² Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA, sudharnodwi.kuliah@gmail.com

development method. According to software expert test, the product has been appropriate 100%, it means in terms of software material is in accordance with the concept of design, and limited user test using the usability test resulted 74% or in enough category. The results show that the software still has shortcomings. The shortcomings are in the aspects of learnability, efficiency, memorability, errors, and statification. Therefore, the results of this study need to be re-developed and tested in its effectiveness on the actual conditions in the data management process.

Keywords: Guidance and Counseling, Data Collection Management, Software

PENDAHULUAN

Tuntutan penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional tertera pada permendikbud 111 pasal 1 dan 3 (Kemendikbud, 2014). Pasal 1 berisi mengenai cara menyelenggarakan program dan pada pasal 3 berisi mengenai kualifikasi guru BK yang profesional. Hal ini berarti, walaupun perbandingan rasionya tidak ideal, guru BK harus melakukan layanan pada empat bidang secara profesional.

Salah satu bidang yang harus dikerjakan dengan baik sebagai ciri profesionalitas adalah manajemen data. Data merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan BK, walaupun demikian data sering tidak dikelola dengan baik oleh guru BK. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 20 Sekolah baik SMP maupun SMA menyatakan bahwa ditemukan kesulitan para guru BK untuk melakukan manajemen administrasi BK (Yuwono, 2015).

Salah satu faktornya adalah tidak adanya konsep (model) cara melakukan sistem manajemen yang standar dengan format-format yang baku. Hasil wawancara dengan dengan salah satu guru BK di SMP 12 Bekasi menyatakan bahwa kesulitan guru BK di Sekolah adalah ketika akan ada pemeriksaan dari pengawas mereka merasa tidak siap dengan dokumen-dokumen pelaksanaan program yang diminta. Tuntutan kerja yang profesional jika dilihat dalam praktiknya belum dapat terpenuhi. Misalnya guru BK belum menggunakan proses asmen untuk mengumpulkan data dalam pengembangan program. Padahal hal ini sudah tertera dalam permen 111 tersebut

sebagai tugas kerja konselor. Berdasarkan permasalahan dan konsep penyelenggaraan komprehensif di Indonesia maka diperlukan sebuah model manajemen pengumpulan data dalam penyelenggaraan BK di Sekolah.

Model tersebut kemudian dikembangkan telah dikembangkan dan dihasilkan model hipotetik (Asni dan Yuwono, 2017). Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan konsep atau model manajemen BK tersebut menjadi *software*.

ACUAN TEORITIK

Budi menjelaskan bahwa layanan pengumpulan data adalah usaha memperoleh keterangan yang sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapny tentang siswa dan lingkungannya (Purwoko, 2008). Lebih lanjut, Dewa ketut memberikan gambaran bahwa kegiatan penyelenggaraan pengumpulan data merupakan tugas yang sangat membantu guru pembimbing secara efektif dan efisien dalam pelayanan bimbingan (Sukardi, 2008).

Di Amerika model BK komperhensif dibagi kedalam empat bidang (ASCA, 2003). ASCA (Asosiasi Guru BK Amerika) memiliki penjelasan yang rinci mengenai keempat komponen program BK komprehensif tersebut. *Delivery system* didalamnya memuat kurikulum bimbingan, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. *Foundation* berisi pemikiran, filosofi, visi dan misi serta kompetensi bidang layanan. *Manajemen System* terdiri dari tata aturan, penggunaan data, rencana tindakan dan penjadwalan. *Accountability* didalamnya terkandung

laporan hasil kinerja konselor dan evaluasi program.

Model BK Komprehensif di Indonesia terdiri dari pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem (ABKIN, 2008). Ketiga komponen diatas, merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

Kebutuhan mengenai data dalam BK merupakan suatu keharusan. BK komprehensif dalam mengembangkan program harus melalui langkah asesmen kebutuhan yang menghasilkan sejumlah data. Selain itu, dalam kegiatan konseling ada yang disebut catatan konseling, catatan ini sangat rahasia, sehingga perlu dikelola dengan baik. Selain itu, masih banyak data pendukung lain seperti data agenda konseling dan data diri konseli yang semuanya perlu dikelola dengan baik.

Hasil penelitian menunjukan banyak guru BK yang belum mampu melakukan pengelolaan program dengan baik. Guru BK di Sabang belum mampu melakukan pengelolaan program dengan baik yaitu tidak mengerti prosedur penyusunan program (Yusri, 2014). Selain di Sabang, berdasarkan penelitian pendahuluan manajemen juga belum baik di daerah Jakarta Timur. Manajemen data pelaksanaan layanan BK misalnya tidak terkelola dengan baik di SMP maupun SMA di Jakarta Timur. Hal ini akan sangat mengganggu pelayanan yang dilaksanakan oleh guru BK.

Pengelolaan data atau manajemen yang tidak dilaksanakan dengan baik setelah dipelajari lebih mendalam disebabkan oleh ketiadaan model manajemen data dalam BK. Model manajemen data berguna sebagai

panduan guru BK dalam melaksanakan pengelolaan data.

Model manajemen data juga disesuaikan dengan model yang ada. Model komprehensif terdapat model 17+ yang masih menjadi sumber pelaksanaan BK di Indonesia (Zamroni, 2015). Walaupun demikian dalam penelitian ini pengembangan manajemen data, manajemen data pada penelitian ini didasarkan fokus pada model BK komprehensif.

Manajemen dapat berjalan dengan baik bila asas dalam manajemen berlaku dengan baik. Menurut Fayol dalam (Hikmat, 2009) fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling*. Allen dalam Hikmat (2009) menyatakan fungsi manajemen adalah *Leading, Planning, Organizing, dan Controlling*. Terry dalam Hikmat (2009) mengatakan fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Sedangkan menurut Silalahi (2002), menyatakan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, Pengisian staf, kepemimpinan dan pengontrolan.

Fungsi manajemen dari berbagai ahli di atas disimpulkan bahwa fungsi manajemen bimbingan dan konseling terdiri dari :

Planning (Perencanaan)

Menurut Hikmat (2009) menyatakan bahwa *planning* atau perencanaan pendidikan adalah “keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.”

Santoadi (2010) menyatakan, bahwa perencanaan (*planning*) adalah langkah awal sebelum dinamika institusi berjalan, berupa aktivitas menggali kebutuhan, menetapkan tujuan, hingga membuat rancangan aktivitas dalam kerangka waktu tertentu. Sedangkan menyatakan perencanaan merupakan aktivitas atau keputusan apapun yang

diputuskan dalam suatu dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Dari pendapat berbagai ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan konselor dalam menyiapkan dan menetapkan sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian dari kegiatan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Organizing (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan dibuat maka selanjutnya konselor melakukan organizing atau pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian menurut Terry dalam Hikmat (2009), mengemukakan bahwa "Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu". Sedangkan Santoadi (2010) menyatakan pengorganisaian (*organizing*) atau pembagian yaitu penentuan atau pengelompokan aktivitas lembaga (institusi/ organisasi), berdasarkan tujuan yang diciptakan.

Pengorganisasian adalah cara mengelola hal menjadi lebih teratur (Silalahi, 2002). Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antar orang tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam kegiatan manajemen, pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain dalam suatu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan.

Santoadi (2010) menyatakan pengarahan adalah fase manajemen yang terdiri dari kegiatan mengkoordinasi, mengontrol, dan menstimulasi semua unsur agar berfungsi secara optimal. Pengarahan diperlukan dalam manajemen supaya berjalan dengan sesuai harapan (Silalahi, 2002).

Controlling (Evaluasi)

Pengendalian di dalam manajemen bimbingan dan konseling disebut dengan evaluasi yaitu kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling.

Pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan orang yang dapat memastikan jalannya manajemen. Pengendalian dilakukan oleh manajer yang bertugas memastikan hasil yang dicapai (Silalahi, 2002). Sedangkan Santoadi (2010) menyatakan pengendalian adalah usaha untuk menjamin agar unjuk kerja organisasi (dan personal) yang sebenarnya sesuai dengan proses yang direncanakan.

Dari pendapat di atas maka evaluasi adalah kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan dan penindaklanjutan setiap rencana kegiatan bimbingan dan konseling terhadap tujuan yang ditetapkan. Pengendalian atau evaluasi program bimbingan dan konseling digunakan untuk: (a) menciptakan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh petugas bimbingan dan konseling, (b) mendorong petugas bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya, dan (c) memperlancar dan mengefektifkan pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dalam evaluasi meliputi pencatatan hasil kerja dan kinerja organisasi, menetapkan standar kinerja, mengukur dan menilai hasil kerja dan kinerja organisasi, dan mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.

METODE PENELITIAN

Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan model manajemen pengumpulan data pada model hipotetik untuk di implementasikan menjadi *software* manajemen data BK atau acmata untuk membantu dalam kegiatan manajemen layanan BK di Sekolah SMA Muhammadiyah.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada instrumen tersebut menggunakan skala Guttman. Skala ini memiliki penilaian yang sifatnya tegas yaitu ya atau tidak. Pada penelitian ini, “ya” dinyatakan dengan skor 2 dan “tidak” dinyatakan dengan skor 1.

Tempat dan Waktu Uji Coba

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhamdiyah prof.Dr. Hamka dan di SMA Muhamdiyah di DKI Jakarta. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan September 2017 sampai bulan Februari 2018.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode riset pengembangan atau biasa disebut *Research and Development (RnD)*. Metode RnD yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode yang dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan. *Research and Development (RnD)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010).

Teknik Analisis Data

Hasil pengujian kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase (Tageh, dkk).

$$\text{Persentase} = \frac{\varepsilon X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

εX = Jumlah Skor

SMI= Skor Maksimal Ideal

Hasil yang didapatkan kemudian dikonfirmasi kedalam konversi Tingkat Pencapaian.

Tabel 1. Konversi

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
75%-89%	Baik	Direvisi Seperlunya
65%-74%	Cukup	Cukup banyak direvisi
55%-64%	Kurang	Banyak Direvisi
0%-54%	Sangat Kurang	Direvisi Total

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Hasil Penelitian

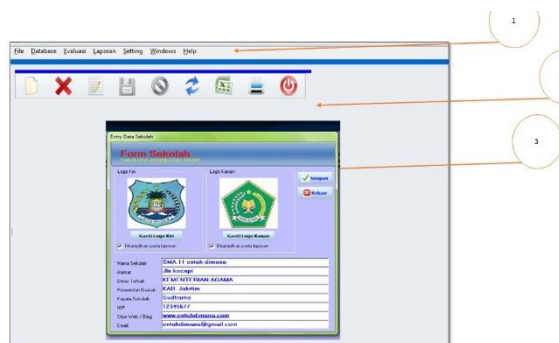
Hasil penelitian ini menghasilkan *software* Acmata atau *Analisis Cyber Management Data*, yaitu sebuah program berbasis windows yang berisi menu untuk manajemen data dalam Bimbingan dan Konseling. *Software* ini di buat sesederhana mungkin dengan menerapkan model hipotetik hasil rancangan sebelumnya dan memperbaiki kelemahan *software* yang telah ada yang didasarkan pada hasil studi kebutuhan guru BK di lingkungan SMA muhammadiyah di Jakarta.

1. Form Log in

Gambar 1. Form Log in

Jendela login atau masuk sebagai guru. Menu login disertai kotak isian *username* dan *password* untuk masuk ke dalam sistem. Tombol aktivasi untuk mengaktifkan *software* menjadi mode total atau *full version*.

2. Halaman Pertama



Gambar 2. Halaman Pertama

Halaman masuk *software* memiliki tiga struktur tampilan yang terdiri dari menu bar, menu tindakan dan lembar kerja.

a. Menu bar

Menu bar terdiri dari menu file, data base (input), analisis (evaluasi), laporan (output) dan help. Fungsi menu data base adalah untuk membuat data dasar yang diperlukan untuk melakukan manajemen data. Fungsi menu Analisis (atau evaluasi) adalah untuk membuat analisis pengelompokan data untuk menentukan tipe dan subjeknya. Fungsi menu laporan untuk membuat laporan baik individu, kelompok dan umum.

b. Menu tindakan

Menu tindakan terdiri tambah (insert), hapus (delete), ubah (edit), simpan (save), tunda (cancel), segarkan (refresh), ekspor (export) dan tutup (close). Menu tindakan ini berfungsi sebagai menu pendukung aktivitas selama aktivitas user berlangsung.

c. Lembar kerja

Lembar kerja berfungsi sebagai aktivitas *user* untuk melakukan serangkaian prosedur didalam sistem. Selain itu lembar kerja juga dapat menunjukkan hasil dari aktivitas didalam sistem. Ketika membuka pertama menu maka muncul form identitas sekolah.

3. Menu Data Base

Data Base (input), terdiri dari beberapa form input data adapun menu input data yang ada yaitu :

a. Info guru

Terdiri dari nama, jenis kelamin, jabatan struktural, tlp pribadi, alamat rumah, tlp Instansi, Alamat Instansi.

Nama Guru	Vivaldi
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan Struktural	Kordinator
Telp. Pribadi	982313123
E-mail Pribadi	Sudharno Dwi Y
Alamat Rumah	Jln Bungur II
Telp. Instansi	021-2032737
Alamat Instansi	Jlan Pemuda

Gambar 3 Form Info Guru Pengampu

b. Info Siswa

Info siswa terdiri dari menu identitas siswa, identitas orang tua, Identitas Saudara, Data Teman Akrab, Data Beasiswa, Fasilitas Belajar, riwayat pendidikan, data prestasi dan beasiswa, riwayat penyakit tindakan yang pernah didapatkan.

Gambar 4 Form Info Siswa

c. Data Hasil Asesmen

1) Data hasil asesmen nontes dan tes. Nontes seperti DCM, ITP dan Sosiometri dan tes seperti hasil tes IQ.

Gambar 5 Form Hasil Asesmen

- 2) Form masalah siswa berdasarkan hasil non Tes

Gambar 6 Form Masalah Siswa

- 3) Form Catatan

Data Faktual data ini adalah data yang berisikan catatan selama proses konseling, yang meliputi catatan pemanggilan, catatan kasus, catatan penanganan, dan catatan alih tangan.

Gambar 7 Form Catatan

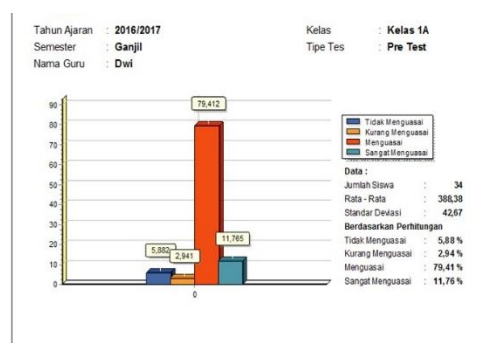
4. Analisis atau menu Evaluasi

Adalah menu yang terdiri dari data pribadi, data kelompok dan data umum. Pada menu ini merupakan menu jumlah kasus persemester. Isi kasus dalam satu semester terdiri dari grafik siswa perindividu, grafik berkelompok dan data keseluruhan siswa.

Info siswa dalam grafik meliputi jumlah absensi dalam semester, jumlah kasus, jumlah penanganan, jumlah alih tangan dan penjelasan deskripsi kasus. Info kelompok sama akan tetapi dalam kelompok dan info umum sama dalam keseluruhan.

Gambar 1.8 Hasil Analisa Persemester Keseluruhan

Gambar 4.9 Hasil Analisa Persemester



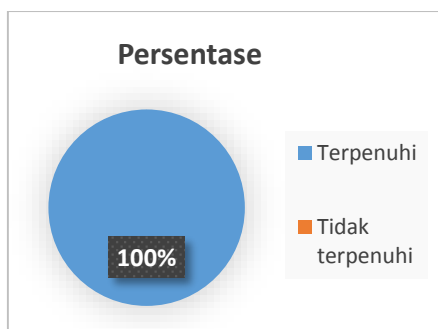
Gambar 1.9 Hasil Pembutan Laporan

5. Menu Laporan

Menu laporan berisi mengenai laporan kegiatan manajemen data siswa, berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui bahwa analisa yang dilakukan

dapat mudah terbaca. Laporan tersebut berisi mengenai berapa banyak siswa yang tertangani, berapa jumlah siswa yang selesai dengan permasalahannya, berapa banyak jumlah alih tangan kasus secara keseluruhan.

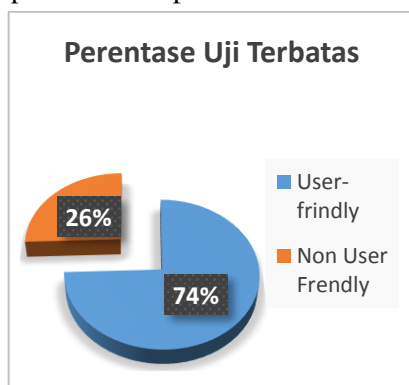
Pembahasan



Gambar 2.1 Persentase Uji Ahli Materi

Berdasarkan uji ahli maka *software* sudah dianggap sesuai dan memenuhi semua konsep teori yang digunakan dalam merancang *software*.

Berdasarkan tersebut maka dapat diketahui menurut ahli materi implementasi rancangan *software* dengan konsep sudah sesuai. Pada kolom komentar ahli menambahkan saran bahwa peneliti diharapkan untuk selalu mengembangkan *software* agar semakin mudah digunakan oleh pemula sekalipun.



Gambar 2.2 Uji Coba Pengguna

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa *software* ACMATA yang dikembangkan memiliki tingkat *user-friendly* atau kemudahan 74%. Apabila dikonfirmasi dengan skor tabel konversi maka dapat dikategorikan cukup. Hal ini berarti cukup banyak yang direvisi.

Usability pertanyaan terbuka berguna untuk mengetahui bagian *software* yang mana yang kurang menurut calon pengguna sehingga perlu diperbaiki (Winarno, 2009).

1. *Learnability*

Pada *learnability* konten setting laporan tidak mudah, tombol pengubah warna sulit ditemukan, masih banyak yang kesulitan untuk menjalankan prosedur laporan.

2. *Efficiency*

Kecepatan pengerjaan pada laporan tidak dapat lebih cepat dari 30 detik. Keseluruhan laporan akan tetepai perlembar laporan dapat berjalan 25 detik. Pengguna merasa hal ini perlu dipercepat.

3. *Memorability*

Menu tutorial belum ada sehingga pengguna menginginkan tutorial untuk menjalankan *software* pertama kali.

4. *Errors*

Pada aspek errors mendapat nilai paling rendah. Pengguna cenderung melakukan banyak klik dalam satu kali atau beberapa perintah memperhitungkan hardware, sehingga kemungkinan *software* mengalami hang.

5. *Statification*

Pada aspek kepuasan semua pengguna merasa puas. Hal ini diharapkan dapat menjadikan guru BK menggunakan *software* yang ada walau tanpa tutor.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu dihasilkan *software* ACMATA yang mudah digunakan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah. Berdasarkan uji ahli *software* sesuai 100% artinya dari segi materi *software* ini sesuai dengan konsep

rancangannya dan uji pengguna terbatas menggunakan *usability test* sebesar 74% atau pada kategori cukup. Hasil menunjukan *software* masih memiliki kekurangan. Kekurangan pada aspek *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *statification*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, saran pada penelitian yaitu:

1. Dilakukan penelitian dan pengembangan terus menerus hingga produk hasil penelitian benar-benar layak digunakan oleh guru BK manajemen data BK
2. Lakukan penelitian hingga uji lapangan yang sesungguhnya dan uji efektifitas sehingga dapat mengetahui seberapa jauh *software* mempengaruhi atau membantu kegiatan manajemen di Sekolah.
3. Perlu upaya desiminasi untuk menyebarluaskan *software* manajemen data BK ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ASCA. (2003). *The ASCA Nasional Model: A Framework for School counselling programs*. New York: Alexandira VA.
- Asni & Yuwono, S.D. (2017). Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data BK Komprehensif untuk SMA Muhammadiyah di DKI Jakarta. *Jurnal Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1-7.
- Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Evluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Komalasari, G. (2011). *Asesmen Teknik Non tes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan manajemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santoadi, F. (2010). *Manajmen dan Konseling Komprehensif*. Semarang: Semarang Press.
- Silalahi, U. (2002). *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Targeh, I Made, dkk. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winarno, dkk. (200). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Malang: Malang: Genius Prima Media
- Yusri. (2014). *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa Pada SMA di Kota Sabang*. (Unpublished master's thesis). Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Yuwono, S. D. (2015). Pengembangan Software Evaluasi Layanan Dasar BK. (Unpublished master's thesis). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Zamroni, E. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud 111. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1-11.